

MEMBACA SHALAWAT DALAM PERSPEKTIF HADIS

Suti Sunengsih

Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: sutisunengsih65@gmail.com

ABSTRAK:

Membaca shalawat merupakan ungkapan yang berisi persembahan, pujian, pemberian rasa hormat sebagai rasa takzim akan kemuliaan Rasulullah dihadapan Allah dan keagungannya dibandingkan semua makhluk. Para ulama sering kali berbeda pendapat tentang tata cara membaca shalawat dan boleh tidaknya membaca shalawat pada waktu-waktu tertentu. Hal ini yang menyebabkan para ulama berbeda pendapat tentang membaca shalawat kepada Nabi Muhammad. Dalam kitab hadis yang berkaitan dengan membaca shalawat ditemukan ada 52 hadis yang menjelaskan tentang membaca shalawat diantaranya yaitu hadis-hadis tentang membaca shalawat pada waktu shalat (Tasyahud), dan membaca shalawat setelah adzan, membaca shalawat pada hari Jumat dan keutamaan membaca shalawat. Hadis tersebut berasal dari beberapa kitab diantaranya kitab shahih Bukhari, shahih Muslim, Shahih Ibnu Hibban, Shahih Ibnu Khuzaimah, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Musnad Ahmad, Musnad Syafi'i, Sunan Abu daud, Sunan Ibnu Majah, Sunan Darimi, dan Muwatta al-Imam Malik

Keywords : *Membaca, Shalawat, Hadis.*

Pendahuluan

Shalawat menurut bahasa berasal dari kata shalaat, bentuknya tunggal adalah shalaat dan bentuk jamaknya yaitu shalawaat yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah untuk mengingat Allah Swt secara terus menerus. Sedangkan secara istilah shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut sebagian rahmat yang sempurna karena tidak diciptakan shalawat, kecuali hanya kepada Rasulullah Saw. Allah Swt dan para malaikat- Nya telah bershalawat

kepada Rasulullah Saw. Diantara hak Nabi Saw yang disyariatkan Allah atas umatnya adalah agar mereka mengucapkan shalawat dan salam untuk beliau. Shalawat disisi Allah adalah menuju kepada-Nya untuk mengakui ketuhanan-Nya, ke Esaan-Nya, dan ketiada bandingan-Nya, dengan ibadah, minta pertolongan serta mohon petunjuk untuk melalui jalan sulit sehingga setiap langkah merupakan kenikmatan ridha-Nya. Shalawat dari Allah berarti diterimanya pendekatan. Sedangkan dari hamba adalah do'a dan ketundukan kepada keagungan Allah. Allah Swt. Berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا . (

الأحزاب: 56

Artinya:

Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab :56

صحيح مسلم ٦١٦: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ عَشْرًا

Shahih Muslim 616: *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."*¹

Hadis di atas shahih, menunjukkan bahwa siapa saja yang bershalawat kepada Nabi sekali maka Allah akan membalas shalawatnya sepuluh kali dan Allah akan memberikan shalawat yang akan di lipatgandakan karena satu kebaikan dibalas dengan sepuluh yang semisal.

¹Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Al-Musnad al-Shahih al-Muhktasar binaql al-'Adl'an al-Adl ila' Rasulillah Salla Allah' alaih wassalam*, Editor Muhammad Fu'ad'Abd al-Baqi (Beirut: Dar Ihya'al –Turas al-'Araby, 1424 H.), cet. 1, jilid 1, p.306

Sebagaimana Firman Allah SWT:

مَنْ جَاءَ بِأَحْسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا (الأنعام: 160)

Artinya :

Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya. (QS. Al-An'am: 160)

Diriwayatkan bahwa makna shalawat Allah kepada Nabi Saw adalah pujian Allah Swt. atas beliau di hadapan para malikat-Nya. Sedangkan shalawat para malaikat berarti mendoakan Rasulullah Saw dan shalawat umatnya berarti permohonan ampun bagi beliau. Dalam ayat di atas Allah telah menyebutkan tentang kedudukan hamba dan Rasul Nya Muhammad Saw di tempat yang tertinggi, bahwasannya dia memujinya di hadapan para malaikat yang terdekat, dan bahwa para malaikat mendo'akan untuknya, lalu Allah Swt memerintahkan segenap penghuni alam dunia untuk mengucapkan shalawat dan salam atasnya, sehingga bersatulah pujian untuk beliau Saw di alam yang tertinggi dengan alam terendah. Jadi, pada shalawat atas beliau terdapat cahaya penerang hati, penghapus dosa dan rahmat yang tampak pada orang yang berdo'a lantaran do'a nya yang sempurna untuk pemimpin manusia.

Mengucapkan shalawat untuk Nabi Saw diperintahkan syariat pada waktu-waktu yang dipentingkan, baik yang hukumnya wajib atau sunnah mu'akkadah. Dalam kitab Jila'ul Afham, Ibnul Qayyim rahimahullah menyebutkan ada 41 waktu (tempat). Beliau memulai dengan sesuatu yang paling penting yakni ketika shalat di akhir tasyahhud. Di waktu tersebut para ulama sepakat tentang disyari'atkannya bershalawat untuk Nabi Saw. Namun mereka berselisih tentang hukum wajibnya. Diantara waktu lain yang beliau sebutkan adalah di akhir qunut, lalu ketika khutbah, seperti khutbah jum'at, hari raya dan istisqa, lalu setelah menjawab muadzin, ketika hendak berdo'a, ketika masuk dan keluar dari mesjid juga ketika menyebut nama beliau Saw.

Ada sebagian pendapat yang mengatakan membaca shalawat setelah adzan hukumnya adalah bid'ah. Ahmad Syaikh mengutip pendapat Ibnu Hajar, Syaikh Muhammad Abduh, Syaikh Ali Mahfudzh dan Syaikh

Asy-Syuqairi bahwa membaca shalawat sesudah adzan itu adalah perkara yang bid'ah dan sesat, karena dalam adzan tersebut terdapat lima belas kalimat kata yang terakhir lailahaillallah, dan sudah ditentukan kalimatnya dalam kitab sunnah dan kitab-kitab fiqih.²

Para Ulama Ahlussunah wal Jamaah selalu melantunkan shalawat kepada Rasulullah Saw salah satunya adalah Imam Syafi'i. Ia suka memperbanyak shalawat dan salam ke hadirat Rasulullah Saw. Bahkan ia menjadikan penyempurnaan basmalah saat menyembelih hewan. Imam Syafi'i berkata:

“ Bacalah basmalah saat menyembelih hewan adalah dengan menyebut nama Allah Swt siapa yang menambahkan dengan doa lain, maka tambahan itu baik. Aku tidak mencela jika seseorang menambahkan bacaan pada saat menyembelih hewan dengan bacaan shallallahu'ala rasulullah. Bahkan, hal itu lebih aku sukai untuknya. Aku senang bila ia memperbanyak shalawat kepada beliau di segala keadaan. Karena menyebut Allah Swt dan bershalawat kepada Rasul, merupakan bentuk keimanan kepada Allah Swt sekaligus ibadah yang akan mendatangkan ganjaran pahala di sisi-Nya bagi yang mengamalkannya.

Imam Syafi'i juga berkata,”Aku sangat khawatir setan menggoda sebagian orang bodoh sehingga melarang menyebut nama Rasulullah Saw saat menyembelih hewan untuk kemudian menghalanginya bershalawat kepada beliau. Dengan tujuan menghalangi hati orang-orang yang lengah. Tidaklah seseorang bershalawat kepada Rasulullah Saw kecuali sebagai bentuk keimanannya kepada Allah Swt. Sekaligus pengagungan dan pendekatan kepada beliau. Dengan bershalawat berarti kita telah mendekatkan diri kepada Rasulullah Saw.

Klasifikasi Hadis-hadis Tematik Dalam Membaca Shalawat

Membaca Shalawat merupakan salah satu ibadah bagi umat islam yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada Umat manusia agar membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam pembacaan shalawat kita perlu memperhatikan dan mengetahui apakah shalawat tersebut

²Ahmad Syaikh, *474 Kesalahan Umum dalam Akidah dan Ibadah beserta Koreksinya* (Jakarta: Darul Haq, 2009). P.168

diwajibkan atau disunahkan, Adapun hadis-hadis yang menjelaskan shalawat ada 52 hadis yang berkaitan dengan membaca shalawat pada waktu shalat (tasyahud), membaca shalawat pada waktu setelah adzan, membaca shalawat pada hari jum'at dan keutamaan dalam membaca shalawat. Hadis- hadis tersebut diantaranya diriwayatkan oleh Imam Bukhori berjumlah 4 hadis, Imam Muslim berjumlah 3 hadis, Imam Abu Dawud berjumlah 3 hadis, An-Nasa'i berjumlah 2 hadis, At-Tirmidzi berjumlah 4 hadis, Ahmad bin Hanbal berjumlah 13 hadis, Ibnu Hibban 10 hadis, Ad-Darimi berjumlah 3 hadis, Ibnu Khuzaimah 3 hadis, Imam As-Syafi'i berjumlah 1 hadis, Ibnu Majah berjumlah 4 hadis, dan Al-Muwatta berjumlah 1 hadis. Adapun hadis-hadisnya sebagai berikut:

1. Hadis- hadis Membaca Shalawat pada Waktu Shalat (Tasyahud)

a. Membaca Shalawat kepada Nabi

Membaca shalawat pada waktu shalat merupakan sebuah kewajiban yang sangat di anjurkan, bahkan membaca shalawat pada waktu shalat adalah salah satu syarat sahnya shalat, membaca shalawat dalam shalat hukumnya wajib. Adapun hadis dari membaca shalawat pada waktu shalat berjumlah 14 hadis dengan riwayat yang berbeda diantaranya:

Imam Bukhori ada 4 hadis dengan jalur periwayat yang berbeda diantaranya hadis nomor 5880 dan 5881 terdapat dalam kitab do'a pada bab bershalawat untuk Nabi Saw, menurut pendapat ijma ulama hadis ini kualitasnya shahih. Hadis nomor 3119 dan 3118 terdapat dalam kitab hadis-hadis yang meriwayatkan tentang para Nabi Saw pada bab Firman Allah dan Allah telah mengangkat Nabi Ibrahim sebagai kekasihnya, menurut ijma ulama hadis ini kualitasnya shahih. Riwayat muslim terdapat 1 hadis pada kitab shalat dan bab shalawat Nabi setelah tasyahud.

Riwayat ibnu Majah terdapat 2, hadis nomor 894 terdapat dalam kitab mendirikan shalat dan sunah yang ada didalamnya pada bab membaca shalawat Nabi, menurut pendapat M. Nashiruddin Al-Albani dan Abu Thahir Zubair Ali Zai kualitas hadis tersebut bersifat shahih. Hadis nomor 896 menurut 2 orang tersebut hadis bersifat dhaif.

Riwayat Ad-Darimi terdapat 2, hadis nomor 1304 dan nomor 1309 terdapat dalam kitab shalat pada bab shalawat Nabi, menurut Husain Salim Asad Ad-Daroni hadis tersebut shahihul isnad.

Riwayat Ahmad terdapat 2, hadis nomor 1645 terdapat dalam kitab musnad penduduk syam pada bab sisa hadis Abu Mas'ud al-Badri al-Anshari, menurut Syuaib al-Arnauth hadis tersebut sanadnya shahih sesuai syarat muslim, Hadis nomor 1621 terdapat pada kitab musnad sahabat setelah sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga pada bab Zaid bin Khariyah, menurut Syuaib al-Arnauth hadisnya Isnaduhu shahih. Riwayat Ibnu Khuzaimah terdapat 1 hadis nomor 711 kitab shalat, dan riwayat Ibnu Hibban 2 hadis nomor 1957 dan nomor 1965.

Adapun contoh hadis membaca shalawat pada waktu shalat yaitu:

a. Hadis riwayat Ibnu Khuzaimah nomor 711

صحيح ابن خزيمة ٧١١: نا أَبُو الْأَزْهَرِ، وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ، نا يَعْقُوبُ، نا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَحَدَّثَنِي فِي الصَّلَاةِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ صَلَّى عَلَيْهِ فِي صَلَاتِهِ، مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَتَّى جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَمَا السَّلَامُ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا فِي صَلَاتِنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَصَمَتَ حَتَّى أَحْبَبْنَا أَنَّ الرَّجُلَ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ: " إِذَا أَنْتُمْ صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ "

Shahih Ibnu Khuzaimah 711: *Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, dan aku menuliskannya dari naskah aslinya, Yakub mengabarkan kepada kami (86-ba'), Ayahku mengabarkan kepada kami dari ibnu Ishaq, ia berkata, Muhammad bin Ibrahim dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdur-Rabih telah menceritakan kepadaku tentang membaca shalawat atas*

*Rasulullah apabila seorang muslim membaca shalawat kepada beliau dalam shalat; dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir, ia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki yang ingin menghadap, dan ia duduk dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sementara kami berada di sisinya, kemudian ia berkata, 'Wahai Rasulullah adapun doa keselamatan, maka kami telah mengetahuinya, kemudian bagaimana kami membaca shalawat kepadamu, saat kami dalam keadaan shalat? Ia berkata, Kemudian aku terdiam hingga kami ingin laki-laki tersebut tidak bertanya kembali kepada beliau. Kemudian beliau bersabda, 'Apabila kalian membaca shalawat kepadaku, maka ucapkanlah, Ya Allah berilah anugerah kepada Muhammad yang buta huruf serta berilah anugerah kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau memberikan anugerah kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim dan berilah keberkahan kepada Muhammad yang buta huruf serta berilah anugerah kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau memberi keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Dzat yang terpuji dan Dzat yang terhormat'."*³

b. Hadis riwayat Imam Muslim nomor 613

صحيح مسلم ٦١٣: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُجَمِّرِ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيَّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ هُوَ الَّذِي كَانَ أُرِيَ الْبَدَاءَ بِالصَّلَاةِ أَحَبَّهُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخُجْنَا فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ قَالَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ

Shahih Muslim 613: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya at-Tamimi dia berkata: saya membaca di hadapan Malik dari Nu'aim bin Abdullah al-Mujmir bahwa Muhammad bin Abdullah bin Zaid al-Anshari dan Abdullah bin Zaid yang dia adalah orang yang diberi petunjuk dalam

³Abu Bakr Muhammad ibn Ishaq ibn Khuzaimah ibn al-Mughirah ibn Salih ibn Bakr al-Sulamiy al-Naisaburiy, *Sahih Ibn Khuzaimah*, Editor Muhammad Mustafa al-A'zamiy (Beirut: Al-Maktab al-Islamiy, 2003), cet.3, jilid 1, p. 374

*hal panggilan untuk shalat (adzan), dia telah menceritakannya dari Abu Mas'ud al-Anshari dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendatangi kami sedangkan kami berada dalam majlis Sa'd bin Ubadah, maka Basyir bin Sa'ad berkata kepadanya, 'Allah memerintahkan kami untuk mengucapkan shalawat atasmu wahai Rasulullah, lalu bagaimana cara bershalawat atasmu?' Perawi berkata: "Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diam hingga kami berangan-angan bahwa dia tidak menanyakannya kepada beliau. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Katakanlah, 'Allahumma sholli'alla muhammad wa'ala aali muhammad, kamma shollaita A'laa aali Ibroohima wabaarik 'alaa Muhammad wa'ala aali Muhammad kamma baarokta 'alaa aali Ibroohiima fil'aalamiina innaka hamiidun majid. " Ya Allah, berilah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi shalawat atas keluarga Ibrahim, dan berilah berkah atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi berkah kepada keluarga Ibrahim di dunia.Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.'Dan salam sebagaimana yang telah kamu ketahui."*⁴

b. Shalawat kepada selain Nabi

Shalawat kepada selain Nabi merupakan shalawat yang diperbolehkan selama hal itu tidak bertentangan dengan syariat islam, shalawat kepada selain Nabi yaitu shalawat yang diucapkan kepada keluarga Nabi dan mendoakan keluarga Nabi Muhammad Saw, caranya yaitu mengucapkan shalawat terlebih dahulu kepada Nabi setelah itu baru mengucapkan shalawat untuk keluarga Nabi Saw. Hanya terdapat 2 hadis saja yang menjelaskan shalawat kepada selain Nabi dalam riwayat Muatta Malik nomor 357 terdapat pada kitab Adzan bab Shalawat selain Nabi Muhammad Saw dengan kualitas hadis Shahih menurut pendapat Salil bin Id al-Hilali dan riwayat bukhori hadis nomor 5883 terdapat dalam kitab doa bab bolehkah bershalawat kepada selain Nabi Saw menurut pendapat ijma ulama hadis ini shahih. Contoh hadisnya yaitu

Hadis riwayat Imam Malik nomor 357

⁴Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Al-Musnad al-Shahih al-Muhktasar binaql al-'Adl'an al-Adl ila' Rasulillah Salla Allah' alaih wassalam*, Editor Muhammad Fu'ad'Abd al-Baqi (Beirut: Dar Ihya' al- Turas al-'Arabiyy, 1424 H), cet. 1, jilid 1, p. 305

موطأ مالك ٣٥٧: حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِك عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرْقِيِّ أَنَّهُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ أَنَّهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَقَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Muwatha' Malik 357: Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar bin Hazm dari Bapaknyanya dari 'Amru bin Sulaim Az Zuraqi bahwa dia berkata: "Telah mengabarkan kepadaku Abu Humaid As Sa'idi bahwa mereka berkata: "Wahai Rasulullah! Bagaimana kami bershalawat untuk anda?" beliau menjawab: "Bacalah: Allahumma shalli 'alaa Muhammad, wa azwaajih wa dzurriyatihi kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim wa baarik 'alaa Muhammad wa azwaajih wa dzurriyatihi kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim innaka hamidun majid (Ya Allah, mohon kesejahteraan atas Muhammad dan isteri-isterinya serta keturunannya sebagaimana engkau memberi kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim, dan berkahilah Muhammad dan isteri-isterinya serta keturunannya sebagaimana engkau memberkahi keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia)." ⁵

2. Membaca Shalawat Setelah adzan

Membaca shalawat setelah Adzan merupakan ibadah sunah yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika tidak dilakukan tidak berdosa. Hadis yang menjelaskan membaca shalawat setelah adzan berjumlah 8 hadis diantaranya:

Riwayat Abu Daud berjumlah 1, hadis nomor 439 terdapat pada kitab Shalat bab ucapan setelah mendengar suara adzan, menurut pendapat M. Nashiruddin al-Albani dan Abu Thahir Zubair Ali Zai hadis ini kualitasnya shahih.

Riwayat Ibnu Khuzaimah berjumlah 1 hadis pada nomor 418 terdapat pada kitab shalat.

⁵Malik ibn Anas ibn Malik ibn Amir al-Asbahiy al-Madaniy, *Al-Muwatta*, Editor Muhammad Mustafa al-A'zamiy, (Abu Dhabi: Mu'assasah Zaid ibn Sultan Alu Nahyan li al-A'mal al-Khairiyyah wa al-Insaniyyah, 2004), cet. 1, jilid 2, p. 229

Riwayat At-Tirmidzi berjumlah 1 hadis pada nomor 3547 terdapat dalam kitab budi pekerti yang terpuji bab keutamaan Nabi Saw, menurut pendapat M. Nashiruddin al-Albani dan Abu Thahir Zubair Ali Zai kualitas hadi ini shahih.

Riwayat An-Nasa'i berjumlah 1 hadis pada nomor 671 dalam kitab Adzan bab mengucapkan shalawat setelah adzan, menurut pendapat M. Nashiruddin al-Albani dan Abu Thahir Zubair Ali Zai hadis ini kualitasnya shahih.

Riwayat Ahmad berjumlah 1 hadis nomor 6280 terdapat pada kitab Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis bab Musnad Abdullah bin muslim al-Ash r.a, menurut pendapat Syuaib al-Arnauth kulalitas sanadnya shahih sesuai syarat muslim.

Riwayat ibnu Hibban berjumlah 3 hadis nomor 1690, 1692, 1691 dengan jalur periwayatan yang berbeda. contoh hadisnya yaitu:

1. Hadis riwayat Abu Dawud nomor 439

سنن أبي داود ٤٣٩: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ ابْنِ هُيَعَةَ وَحَيَّوَةَ وَسَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ تَعَالَى وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ

Sunan Abu Dawud 439: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah telah menceritakan kepada kami Ibnu Wuhaib dari Ibnu Lahi'ah dan Haiwah dan Sa'id bin Abi Ayyub dari Ka'b bin Alqamah dari Abdurrahman bin Jubair dari Abdullah bin Amru bin Al-'Ash, bahwasanya dia pernah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila kalian mendengar muadzin mengumandangkan adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkannya kemudian bacalah shalawat untukku, karena sesungguhnya orang yang membaca shalawat sekali*

*untukku, maka Allah akan menganugerahkan sepuluh shalawat (rahmat) kepadanya, lalu mohonlah kepada Allah Azza wa Jalla Washilah (kedudukan yang tinggi) untukku. Karena washilah itu suatu kedudukan yang tinggi dalam surga, yang tidak pantas kecuali bagi seseorang di antara hamba-hamba Allah Ta'ala, dan saya berharap semoga sayalah yang akan menempatinnya. Barangsiapa yang memohonkan wasilah kepada Allah untukku, niscaya dia akan mendapat syafaat.*⁶

3. Hadis-Hadis Membaca Shalawat pada Hari Jum'at

Membaca shalawat pada hari Jumat merupakan salah satu ibadah di hari yang paling mulia, karena sebaik-baiknya hari adalah hari jumat. Hadis yang membahas dalam membaca shalawat di hari jumat berjumlah 13 hadis diantaranya sebagai berikut:

Sunaan Abu Dawud berjumlah 2 hadis, hadis nomor 1308 dalam kitab shalat pada bab penjelasan tentang istighfar menurut M. Nashiruddin al-Albani kualitasnya bersifat shahih, sedangkan menurut Abu Zubair Ali Zai kualitas hadinya Hasan, hadis nomor 883 dalam kitab shalat pada bab keutamaan hari jum'at dan malam jumat menurut M. Nashiruddin al-Albani kualitas hadisnya bersifat shahih, sedangkan menurut Abu Zubair Ali Zai kualitas Hadisnya bersifat dhaif.

Sunan An-Nasa'i berjumlah 1 hadis, hadis nomor 1357 dalam kitab Jum'at bab memperbanyak shalawat untuk Nabi pada hari Jum'at kualitas hadisnya bersifat shahih menurut pendapat M. Nashiruddin al-Albani sedangkan menurut Abu Zubair Ali Zai bersifat Dhaif.

Ibnu Majah berjumlah 2 hadis, hadis nomor 1075 dan nomor 1626 dalam kitab mendirikan shalat dan sunah yang ada didalamnya dalam bab keutamaan shalat Jum'at menurut pendapat M. Nashiruddin al-Albani bersifat Shahih sedangkan menurut Abu Zubair Ali Zai bersifat Dhaif.

⁶Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'as ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syidad ibn Amru al-Azdiy al-Sijistaniy, *Sunan Abi Dawud*, Editor Syu'aib al-Arna'ut (Dar al-Risalah al-'Alamiyah, 2009), cet. 1, jilid 1, p. 393

Ad-Darimi berjumlah 1 hadis nomor 1526 dalam kitab shalat pada bab keutamaan hari Jum'at menurut pendapat Husain Salim Asad Ad-Daroni bersifat Shahihul Isnad.

Musnad Ahmad berjumlah 2 hadis nomor 15575 dalam kitab musnad penduduk madinah pada bab Aus bin Abu Aus Tsaqafi yaitu Aus bin Hudzaifah r.a menurut pendapat Syuaib Al-Arnauth hadis ini bersifat sanadnya shahih. Sedangkan hadis pada nomor 13257 terdapat dalam kitab Sisa Musnad sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis pada bab Musnad Ahmad bin Malik r.a menurut Syuaib al-Arnauth hadis shahih dan sanadnya hasan.

Ibnu Khuzaimah berjumlah 1 hadis nomor 1731, Ibnu Hibban berjumlah 1 hadis nomor 910, dan Imam Syafi'i berjumlah 1 hadis masing-masing berbeda jalur periwayatnya. Contohnya yaitu:

1. Hadis riwayat imam Abu Dawud nomor 1308

سنن أبي داود ١٣٠٨: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرْمَتَ قَالَ يَقُولُونَ بَلِيَّتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ

Sunan Abu Dawud 1308: *Telah menceritakan kepada Kami Al Hasan bin Ali, telah menceritakan kepada Kami Al Husain bin Ali Al Ju'fi dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abu Al Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya hari Jum'at adalah diantara hari-hari kalian yang terbaik, maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat Kami disampaikan kepadamu, sementara anda telah meninggal?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tabaraka wa ta'ala telah mengharamkan jasad para nabi shallallahu 'alahim atas tanah."*

⁷Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'as ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syidad ibn Amru al-Azdiy al-Sijistaniy, *Sunan Abi Dawud*, Editor Syu'aib al-Arna'ut, (Beirut: Dar al-Risalah al-Alamiyah, 2009), cet. 1, jilid 2, p. 636

Hadis diatas menjelaskan bahwa semua hari yang paling mulia adalah hari Jum'at dan perbanyaklah membaca shalawat pada hari itu, hadis diatas bersifat Hasan.

2. Hadis riwayat An-Nasa'i nomor 1357

سنن النسائي ١٣٥٧: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجَعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَائِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ أَيُّ يَقُولُونَ قَدْ بَلَيْتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Sunan Nasa'i 1357: *Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata: telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: “ Hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at karena pada hari itu Nabi Adam dicipta, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet (menjelang kiamat), dan pada hari itu (mereka) dijadikan pingsan. Maka perbanyaklah bershalawat kepadaku karena Shalawat kalian disampaikan kepadaku." Mereka (para sahabat) berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada anda, sedangkan anda telah meninggal?" -Atau mereka berkata: "Telah hancur (tulangnya)"- Beliau berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengharamkan bagi bumi untuk memakan jasad para Nabi 'Alaihimus Salam." ⁸*

Hadis diatas menjelaskan agar memperbanyak shalawat pada hari jumat, walaupun Nabi sudah tidak ada di dunia tapi Nabi selalu mendengar umatnya yang membaca shalawat kepadanya. Hadis ini ada dua pendapat pertama menurut pendapat bersifat hasan dan bersifat dhaif.

3. Hadis riwayat Ibnu Hibban nomor 910

⁸Abu 'Abd al-Rahman ibn Syu'aib ibn Aliy al-Khurrasanniy al-Nassa'iy, *Al-Mujtaba min al-Sunan (al-Sunan AL-Sugra li al-Nassa'iy)*, Editor 'Abd al-Fattah Abu Gudah..., cet. 1, jilid 3, p. 91

صحيح ابن حبان ٩١٠: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ حُرَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَائِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ اللَّهُ آدَمَ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، قَالُوا: وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرْمَتَ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَلَا حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَامَنَا.

Shahih Ibnu Hibban 910: Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Abu Al Asy'ats Ash-Ashan'ani, dari Aus bin Aus, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik adalah hari Jum'at. Di hari Jum'at Adam diciptakan dan di hari Jum'at pula Adam wafat. Di hari Jum'at pula ditiupkan trompet dan di hari Jum'at pula terjadi kehancuran seluruh makhluk Allah SWT. Perbanyaklah membaca shalawat di hari Jum'at, sebab shalawat kamu akan disampaikan kepadaku." Tanya para shahabat: "Bagaimana mungkin shalawat kami akan sampai pada engkau, sedangkan engkau telah hancur menjadi tanah." Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah Jalla Wa 'Alaa mengharamkan bagi tanah untuk menghancurkan jasad-jasad kami (para nabi)." ⁹

4. Hadis riwayat Ibnu Majah nomor 1075

سنن ابن ماجه ١٠٧٥: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَائِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرْمَتَ يَعْنِي بَلَيْتَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ

⁹Muhammad ibn Hibban ibn Ahmad ibn Hibban ibn Mu'az ibn Ma'bad al-Tamimiy Abu Hatim al-Darimiy al-Bustiy, *Al-Ihsan fi Taqrib Sahih Ibn Hibban*, Editor Syu'aib al-Arna'ut..., cet. 1, jilid 3, p. 191

Sunan Ibnu Majah 1075: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Ali dari 'Abdurrahman bin Jabir dari Abu Al Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya hari yang paling utama dari hari-hari kalian adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, sangkakala ditiup dan di hari itu datang hari kiamat. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu, sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku. " Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana Shalawat kami bisa sampai kepadamu, sementara engkau telah tiada dan jasadmu telah hancur?" Beliau menjawab: "Allah telah mengharamkan bagi bumi untuk makan jasad para Nabi. " ¹⁰*

Hadis-hadis diatas dijelaskan bahwa hari yang paling baik adalah hari jum'at dan diperintahkan untuk memperbanyak membaca shalawat pada hari jum'at kepada Rasulullah meskipun Rasulullah sudah meninggal dan Allah mengharamkan baginya tanah memakan jasad para Nabi.

Pandangan Ulama Hadis Terhadap Membaca Shalawat

Shalawat Ma'tsurat

Shalawat Ma'tsurat yaitu shalawat yang paling utama, cara membacanya waktu dan keutamaannya diajarkan oleh Rasulullah sendiri. Shalawat ini tidak menimbulkan persoalan apapun baik susunan maupun hukum pengamalannya. Shalawat ma'tsurat merupakan shalawat yang diwajibkan Seperti Shalawat Ibrahimiyah yaitu dalam bacaan tasyahud akhir dalam shalat.¹¹

Shalawat ibrahimiyah merupakan shalawat yang masyhur berasal dari Rasulullah, karena memang ada hadis shahih yang meriwayatkan tentang shalawat tersebut, selain itu shalawat ibrahimiyah merupakan shalawat yang paling utama karena digunakan dan diamalkan setiap shalat baik itu shalat fardhu maupun shalat sunah.

Bacaan shalawat Ibrahimiyah yaitu:

¹⁰Ibn Majah Abu Abdullah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibn Majah*, Editor Syu'aib al-Arna'ut et al (Halab: Dar al-Risalah al-'Alamiyyah, 2009), cet. 1, jilid 1, p. 524

¹¹Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural : Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis, 2008),p. 134

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

*“Ya Allah Limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad Saw dan kepada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah engkau limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim a.s dan keluarga Nabi Ibrahim, berikanlah keberkahan kepada Nabi Muhammad Saw dan keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana engkau limpahkan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya di alam semesta Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung”.*¹²

Adapun fadhilah membaca Shalawat Ibrahimiyah yaitu:

1. Bila membaca shalawat ini sebanyak 40 kali, maka kedudukannya akan ditinggikan dan segala yang di inginkan akan tercapai.
2. Pada saat menghadapi musuh bacalah shalawat ibrahimiyah sebanyak menjadi pemberani.¹³

Contoh Hadis- hadis dalam Shalawat Ma'tsurat

a. Hadis Riwayat Bukhari nomor 4423

صحيح البخاري ٤٤٢٣: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَّا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

¹²Rusdianto, *Terjemah dan Fadhilah Majmu Syarif* (Yogyakarta: Sabil, 2016), p. 270

¹³Ibnu Watiniah , *Kumpulan Shalawat Nabi Superlengkap* (Jakarta: Kaysa Media, 2016), p.

Shahih Bukhari 4423: *Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Yahya bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Bapakku Telah menceritakan kepada kami Mis'ar dari Al Hakam dari Ibnu Abu Laila dari Ka'ab bin 'Ujrah radliyallahu 'anhu Ketika dikatakan: "Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui salam kepadamu, lalu bagaimanakah caranya bershalawat kepadamu?" Beliau menjawab: "Ucapkanlah: Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim innakahamidun majid. Allahumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa 'aali Ibrahim Innaka hamidumajid."*¹⁴

Hadis diatas terdapat dalam kitab Tafsir al-quran surat al-ahzab ayat 56 sedangkan menurut pendapat ijma ulama hadis ini kualitasnya shahih.

Pendapat Ulama Terhadap Membaca Shalawat Ma'tsurat

Pendapat ulama tentang membaca shalawat Matsurah ini yaiitu sebagai berikut:

Pendapat para ulama hadis terhadap membaca shalawat dalam tasyahud akhir (Shalawat Ma'tsurat)

Asy-Syafi'i dan Ahmad berpendapat membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw merupakan Wajib pada waktu tasyahud akhir, baik pada shalat yang memiliki dua tasyahud maupun shalat yang memiliki satu tasyahud, dan jika ditinggalkan maka shalat dihukumi tidak sah.

Sedangkan Imam Malik berpendapat membaca shalawat kepada Nabi Saw pada tasyahud akhir hukumnya sunnah.

Al-Khaththabi salah seorang ulama mazhab Syafi'i dalam masalah ini berbeda pendapat denga imam Syafi'i. Al-Khaththabi berkata bahwa bacaan shalawat hukumnya tidak wajib pada waktu shalat.¹⁵

Dan pendapat yang unggul adalah pendapat yang pertama yaitu diwajibkannya membaca shalawat pada waktu tasyahud akhir. Al-Imam Ibnu al-Qayyim dalam kitabnya Jalaul Afham, yakni telah bermufakat semua ulama islam atas wajib bershalawat kepada Nabi walaupun mereka berselisih

¹⁴Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah al-Ju'f'iy al-Bukhari, *Al-Jami' al Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah Salla Allah 'alaih wassalam wa Sunanih wa Ayyamih*, Editor: Muhammad Zuhair ibn Nasir al-Nasir (Beirut: Dar Tauq al-Najat, 1422), cet. 1, jilid 6, p. 120

¹⁵Al-Qadhi Iyadh, *Terapi Rasulullah Saw Tentang Hati* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), cet. 1, p. 132

tentang wajibnya didalam shalat. Segolongan ulama tidak mewajibkan bershalawat didalam shalat. Diantaranya ialah, al-Thahawi, al-Qadhi al Iyad, dan al-Khaththabi. Demikian pendapat para fuqaha selain dari imam al-Syafi'i. Dengan uraian yang panjang ini al- imam Ibnu al-Qayim ini membantah faham yang tidak mewajibkan shalawat kepada Nabi Saw itu wajib juga dalam tasyahud yang pertama. Cuma hendaklah shalawat dalam tasyahud pertama diringkaskan, yakni dibaca yang pendek. Bershalawat kepada Nabi itu di suruh, dituntut, istimewa dalam shalawat dan dan ketika mendengar orang menyebut nama Nabi Muhammad Saw. Al-Faqih Ibnu Hajar Al-Haitami dalam al Zawajir: “ tidak bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Ketika orang menyebut namanya adalah merupakan dosa besar yang keenam puluh.¹⁶

Shalawat Ghairu Ma'tsurat

Shalawat Ghairu Ma'tsurat yaitu shalawat yang disusun oleh selain Nabi antara lain para sahabat, tabiin dan para ulama, atau yang lainnya dikalangan umat islam. Susunan shalawat ini mengepresikan permohonan, pujian dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir.¹⁷ contoh dari shalawat ini adalah shalawat Nariyah, Shalawat Munjiyah, Thibbil Qulub, shalawat Al-Fatih dan masih banyak lagi contoh shalawat lainnya. Shalawat ghairu ma'tsurat ini mengandung manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya redaksi shalawat ghairu ma'tsurat ini panjang, susunan bahasanya disertai dengan kata-kata indah yang mengepresikan penghormatan dan sanjungan yang romantis sebagai cetusan dari getaram jiwa mahabbah (cinta), dan syauq (rindu) yang mendalam bahkan tidak sedikit shalawat ini yang disusun dengan menggunakan kesusatraan yang tinggi, menggunakan kalimat-kalimat yang baligh dalam bentuk nadzam atau syair, sajak, dan puisi.

¹⁶Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), cet. 5, p. 275

¹⁷Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural...*, p. 137

Mengenai dalil tentang bolehnya seorang membuat susunan shalawat terhadap Rasulullah Saw juga dikuatkan dengan hadits Nabi yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بَيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي فَاحِشَةَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحْسِنُوا الصَّلَاةَ عَلَيْهِ فَإِنَّكُمْ لَا تَذَرُونَ لَعَلَّ ذَلِكَ يُعْرَضُ عَلَيْهِ فَقَالُوا لَهُ: فَعَلِمْنَا، قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَرَحْمَتَكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ إِمَامِ الْخَيْرِ وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ، اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يَغِيبُ بِهِ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ». رواه ابن ماجه.

“ Telah menceritakan Husain ibn Bayan berkata, Telah menceritakan Ziyad ibn Abdillah berkata, telah menceritakan Mas'ud dari Aun bin Abdillah dari Abi Fatimah dari Aswad ibn Yazid dan Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata, ” Apabila kalian bershalawat kepada Rasulullah SAW maka buatlah redaksi shalawat yang bagus kepada beliau, siapa tahu barangkali shalawat kalian itu diberitahukan kepada beliau” , Mereka bertanya, ” Ajari kami cara bershalawat yang bagus kepada beliau” Beliau menjawab, ” Katakanlah, ya Allah jadikanlah segala shalawat, rahmat, dan berkah-Mu kepada Sayyid para rasul, pemimpin orang - orang yang bertaqwa, pamungkas para Nabi, yaitu Muhammad hamba dan rasul-Mu, pemimpin dan pengarah kebaikan dan rasul yang membawa rahmat. Ya Allah anugerahkanlah beliau maqam terpuji yang menjadi harapan orang -orang terdahulu dan orang - orang yang kemudian, Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau melimpahkan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Pemurah. Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Maha Pemurah. (H.R.Ibnu Majah)¹⁸

Berdasarkan hadits – hadits diatas, tampak jelas bahwa tidak ada larangan bagi semua umat Islam untuk mengamalkan shalawat yang tidak

¹⁸Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibn Majah*, Editor Syu'aib al-Arna'ut et, al (Halab: Dar al-Risalah al-'Alamiyyah, 2009), cet.1, jilid 1, p. 293

pernah diajarkan dan dibaca oleh Nabi dan para shahabatnya. Lebih dari itu, ada beberapa shahabat yang membuat shalawat tersendiri untuk Rasulullah Saw. Diantaranya adalah sahabat Abdullah bin Abbas.

Contoh Bacaan Shalawat Ghairu Ma'tsurat

a. Shalawat Tafrijiyah/ Nariyah

Bacaan shalawat Nariyah yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نِ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعَقْدُ
وَتَنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى
الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ.

*“Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan kesejahteraan yang paripurna kepada junjungan kami, Muhammad. Dengannya dilepaskan semua ikatan dilenyapkan segala kesusahan, ditunaikan segenap kebutuhan diperoleh segala keinginan dicapai akhir yang baik dicurahkan hujan dari awan berkat wajahnya yang mulia, juga dilimpahkan shalawat dan salam kepada keluarga dan para sahabatnya disetiap kejapan mata dan tarikan napas sebanyak pengetahuan yang engkau miliki”.*¹⁹

Adapun fadhilah membaca shalawat Nariyah yaitu:

- Dibaca 40 kali setiap hari maka dimudahkan rezekinya
- Dimudahkan urusannya
- Dijauhkan dari penyakit dan bahaya
- Dikabulkan hajatnya.
- Ditinggikan derajatnya dan dibukakan baginya segala pintu kebaikan.

Kesimpulan

Membaca shalawat merupakan ungkapan yang berisi persembahan, pujian, pemberian rasa hormat sebagai rasa takzim akan kemuliaan Rasulullah Saw dihadapan Allah dan keagungannya dibandingkan semua makhluk. Membaca shalawat salah satu bentuk ibadah umat muslim kepada Nabi Muhammad Saw dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-

¹⁹Rusdianto, *Terjemah dan Fadhilah Majmu Syarif...*, p. 271

hari. Dalam kitab hadis yang berkaitan dengan membaca shalawat ditemukan ada 52 hadis yang menjelaskan tentang membaca shalawat diantaranya yaitu hadis-hadis tentang membaca shalawat pada waktu shalat (Tasyahud), dan membaca shalawat setelah adzan, membaca shalawat pada hari Jumat dan keutamaan membaca shalawat. Hadis tersebut berasal dari beberapa kitab diantaranya kitab shahih Bukhari, shahih Muslim, Shahih Ibnu Hibban, Shahih Ibnu Khuzaimah, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Musnad Ahmad, Musnad Syafi'i, Sunan Abu daud, Sunan Ibnu Majah, Sunan Darimi, dan Muwatta al-Imam Malik.

Imam As-Syafi'i berpendapat membaca shalawat merupakan suatu kewajiban dan syarat sah nya dalam shalat, karena membaca shalawat ini merupakan suatu penghormatan kita terhadap Nabi Muhammad Saw yang telah memperjuangkan agama islam, dan yang paling mulia di sisi Allah.

Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk selalu membaca shalawat dalam setiap waktu karena membaca shalawat mengandung faidah dan keutamaan yang sangat luar biasa bagi kehidupan bahkan dengan membaca shalawat allah akan mengabulkan do'a kita dan allah akan memberikan keberkahan dalam hidup kita.

Daftar Pustaka

al-Naisaburi, Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy, *Al-Musnad al-Shahih al-Muhktasar binaql al-Adl'an al-Adl ila' Rasulillah Salla Allah alaih wassalam*, Beirut: Dar Ihya'al-'Araby, 1424, cet. 1.

Syaikh, Ahmad, *474 Kesalahan Umum dalam Akidah dan Ibadah beserta Koreksinya*, Jakarta: Darul Haq, 2009.

Al-Naisaburiy, Abu Bakr Muhammad ibn Ishaq ibn Khuzaimah ibn al-Mughirah ibn Salih ibn Bakr al-Sulamiy, *Sahih Ibn Khuzaimah*, Beirut: AL-Maktab al-Islamiy, 2003 cet, 3.

Al-Asbahiynal Madani, Malik ibn Anas ibn Malik ibn Amir, *Al-Muwatta*, Abu Dhabi: Mu'assasah Zaid ibn Sultan Alu Nahyan li al-A'mal al-Khairiyyah wa al-Insyaniyyah, 2004 cet, 1.

Al-Sijistaniy, Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'as ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syidad ibn Amru al-Azdiy, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar al-Risalah al-Alamiyah, 2009 cet. 1.

Al-Nassa'iy, Abu'Abd al-Rahman ibn Syu'aib ibn Aliy al-Khurrasanniy, *Al-Mujtaba min al-Sunan (al-Sunan al-Sugra li al-Nassa'iy)*, Halab: Maktab al-Matbu'at al-Islamiyyah, 1986 cet, 1.

Al Bustiy, Muhammad ibn Hibban ibn Mu'az ibn Ma'bad al-Tamimiy Abu Hatim al-Darimiy, *Al-Ihsan fi Taqrib Sahih ibn Hibban*, Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1988 cet, 1.

Al-Qazwiniy, Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Halab: Dar al-Risalah al-Alamiyyah, 2009 cet, 1.

Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural : Fenomena Shalawat Wahidiyah* Yogyakarta: Lkis, 2008.

Rusdianto, *Terjemah dan Fadhilah Majmu Syarif*, Yogyakarta: Sabil, 2016.

Watiniah, Ibnu, *Kumpulan Shalawat Nabi Superlengkap*, Jakarta: Kaysa Media, 2016.

Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al-Ju'fiy, *Al-Jami'al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umar Rasulillah Salla Allah'alaih wassalam wa Sunanih wa Ayyamih*, Beirut: Dar Tauq al-Najat, 1422 cet, 1.

Abdurrahman Abdullah bin , Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.